

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kajian hermeneutik terhadap Filipi 2:5-8 menunjukkan bahwa pengosongan diri Kristus (kenosis) mencerminkan kerendahan hati dan ketaatan penuh kepada Allah, yang tidak hanya menggambarkan aspek teologis Kristus, tetapi juga memberi teladan hidup bagi orang percaya. Kristus, meskipun setara dengan Allah, secara sukarela menanggalkan hak ilahi-Nya dan mengambil rupa seorang hamba, menunjukkan bahwa identitas orang percaya berakar pada pola hidup Kristus yang mengutamakan kerendahan hati dan pengorbanan.

Pemahaman ini relevan dalam membentuk identitas diri orang percaya karena Paulus mengajak jemaat untuk memiliki “pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus” (Filipi 2:5). Identitas Kristen bukan terbentuk dari pencapaian duniawi, melainkan dari kesatuan dengan Kristus. Dengan meniru teladan Kristus dalam kerendahan hati dan ketaatan, orang percaya mengalami transformasi batin yang membentuk cara berpikir, merasa, dan bertindak sesuai dengan kehendak Allah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan oleh penulis kepada beberapa pihak berdasarkan hasil analisis dari yang penulis telah lakukan:

1. Bagi orang kristen diajak untuk mengaplikasikan kerendahan hati dan pengorbanan Kristus dalam setiap aspek kehidupan mereka. Seperti yang ditegaskan dalam Filipi 2:5-8, identitas orang Kristen dibentuk oleh pola hidup Kristus yang tidak mementingkan diri sendiri, tetapi lebih mengutamakan kepentingan orang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam aplikasi praktis dari konsep kenosis dalam kehidupan orang Kristen, terutama dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi tantangan dan cara-cara orang Kristen mengimplementasikan kerendahan hati dan pengorbanan Kristus dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi setiap pembaca agar menganalisis dan mempelajari secara mendalam isi Alkitab sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang keliru.
4. Bagi lembaga pendidikan teologi dan akademisi diharapkan untuk terus memuat dalam kurikulum pendidikan tentang tafsiran.